

Kegiatan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Maya Mulianda Sari¹, Sariah², dan Heldaanita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

e-mail corresponden: muliandamaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian literatur dengan mengambil objek penelitian dari buku-buku yang memperkuat teori bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Untuk memperoleh data dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu jenis penelitian yang pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku (*literatur-literatur*) seperti yang lazim digunakan dalam penelitian yang pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponensial, tema kultural dan *content analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa alasan dipilihnya kegiatan *finger painting* sebagai bahan yang efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut : (1) *Finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, (2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka, (3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier, (4) Anak akan belajar kosakata baru, (5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak, (6) Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung, (7) Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa, (8) Mengembangkan koordinasi tangan dan mata, (9) Mengandalkan estetika keindahan warna, (10) Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, *Finger Painting*, Motorik Halus

ABSTRACT

This study aims to determine *finger painting* activities to develop fine motor skills in early childhood. The questions to be answered in this study were: how to *finger painting* activities in developing fine motor skills of early childhood. This research is a literature study by taking the object of research from books that assess the theory that *finger painting* can develop fine motor skills so that the goals of learning can be achieved. To obtain data on the topic of the problem, the authors use library research, that is a type of research where the assessment is objective, and the data source is books (*literature*) as is commonly used in research where data collection is through literature review. The data analysis techniques used in this study are components, cultural themes and *content analysis*. The results of this study indicate that there are several reasons for choosing *finger painting* activities as an effective and efficient material in teaching, especially for developing fine motor skills of children, are as follows: (1) *Finger painting* can train fine motor skills in children that involve small muscles and nerve maturity, (2) Knowing the concept of

primary colors (red, yellow and blue) from bright colors we can find out the emotional condition of children, their joy and emotional states, (3) Introducing the concept of mixing primary colors, so that they become secondary and tertiary colors, (4) Children will learn new vocabulary, (5) Train children's imagination and creativity, (6) Quality and fun time during the activity, (7) Train the child's five sensory abilities, such as touch, sight, smell and taste, (8) Developing hand and eye coordination, (9) Relying on the aesthetics of the beauty of colors, (10) Expressing children's feelings through painting. Every child is able to reach the stage of optimal fine motor development as long as it gets the right stimulation. Each phase of the child needs stimulation to develop mental and fine motor skills.

Keyword : *Early Childhood, Finger Painting, Fine motor skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun psikologis agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan fisik motorik. Menurut Prof. Janet W Lerner, seorang guru besar di Universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (—), garis vertikal (|||), garis miring kiri (\\), atau miring kanan (///), lengkung () (), atau lingkaran (OO), garis spiral dapat terus ditingkatkan.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur semua gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggantung atau menulis. Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada awal perkembangan dan pengalaman anak kemampuan motorik berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah pematangan urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisik meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti untuk beraktivitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif. Dalam aktivitas fisik ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orangtua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan

tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi kemampuan motorik kasar maupun motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya anak dapat mengembangkan terampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia 6 tahun anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel. Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, meronce, menggunting, melipat, memakai pakaian dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus salah satunya yaitu menggambar dengan jari (*finger painting*). Menurut B.E.F Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen) menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor. Gambar dengan menggunakan jari ini dapat dibuat, dihapus dan dibuat lagi. Selain itu melalui kegiatan menggambar dengan jari anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna dicampur.

Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan inderanya yaitu indera peraba karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan adonan pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur adonan warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Dengan kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat yang utama. Anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kajian pustaka dalam penelitian ini hanya berdasarkan atas karya tertulis, contoh-contoh penelitian semacam ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan. Kegiatan *finger painting* sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan *finger painting* ini mampu meningkatkan kemampuan jari anak. Kemampuan yang diteliti tersebut adalah memegang pensil antara ibu jari dengan telunjuk dengan benar, menggunting dengan rapi, melukis dan menggambar dengan rapi serta melukis dengan menggunakan lima jari. Untuk melenturkan jari-jari anak dan

agar anak terampil dalam menulis kegiatan *finger painting* sangat cocok digunakan karena kegiatan *finger painting* menggunakan jari secara langsung untuk melukis sehingga anak akan merasakan kontrol jari jemarinya. *Finger painting* dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk dapat melatih perkembangan motorik halus, anak mampu menggunakan motorik halus dengan baik. Dengan demikian anak akan lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dalam lingkungannya yang menuntun harus terampil dalam motorik halus.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu jenis penelitian yang pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku (*literatur-literatur*) seperti yang lazim digunakan dalam penelitian yang pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan. Penelitian ini bersifat *kualitatif* yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Mestika zed menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian *kuantitatif* di lapangan. pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.

Penelitian ini ditulis oleh penulis dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, koran, artikel, dan lain-lain. Data riset, baik data primer maupun sekunder sepenuhnya didapatkan dan dikumpulkan melalui penelusuran kepustakaan atau dikenal juga dengan riset dokumenter (*documentery research*) yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku/*literatur-literatur* yang ditulis oleh para ahlinya terutama yang terkait kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Buku-buku/*literature* tersebut yang telah dihimpun, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut, dipilah dan dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan kategorisasinya melalui pendekatan *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* penulis gunakan untuk menganalisis data dan akhirnya mendapatkan makna dan kesimpulan. Disamping itu, analisis ini juga dapat memperoleh pemahaman dan makna yang lebih dalam tentang fokus penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang penulis gunakan dalam riset ini adalah studi literatur-literatur yang berkenaan dengan informasi tentang *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. metode studi literatur ini penulis dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari literatur-literatur, seperti dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir, seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode studi literatur ini, penulis berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus

penelitian ini. Sesuai dengan penelitian ini penelitian kualitatif jenis riset kepustakaan, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif, yaitu analisis *domain*, *taksonomi*, komponensial, dan analisis tema kultural.

Dari empat metode analisa data di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* analisis komponensial. Analisis ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. *Kedua*, analisis tema kultural. Analisis ini digunakan untuk menemukan beberapa *domain* (ranah) dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang holistik, dan akhirnya dapat menemukan penjelasan yang utuh. Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: *content analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* (kesimpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.

Content analysis ini meliputi langkah-langkah khusus dan terpadu untuk melakukan pemrosesan data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta atau temuan dan paduan praktis pelaksanaannya. *content analysis* (analisis isi), Rachmah Ida membaginya menjadi dua model yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis isi yang kedua, yaitu analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan tentang kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini serta literatur-literatur lain yang punya relevansi dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat menstimulasi motorik halus terutama jari-jari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan. Ekspresi terlihat dari gerakan tangan di atas kertas baik itu coretan tak beraturan atau beraturan dengan berbagai variasi. Emosi saat mengambar akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang sedang digambar.

Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Anak belajar mengenal warna dan bisa mencampurnya menjadi warna baru. Anak akan belajar kosakata baru dalam kegiatan ini misalnya lengket, nama warna, konsep kasar dan halus. Ketika adonan warna mengering, teksturnya akan menjadi kasar. Nah anak tidak akan tahu kasar jika ia tidak pernah bersentuhan dengan benda

secara langsung yang bertekstur kasar. Anak juga dapat dikenalkan dengan warna-warna yang mereka gunakan. Melatih imajinasi dan kreativitas anak. Karena anak akan bebas menorehkan apapun pada kertas. Dengan kebebasan ini anak akan berani mencoba hal baru, mengeksplorasi berbagai warna dan mengeksplorasi berbagai bentuk. Kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dengan adonan warna. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek motorik halus anak karena dengan melakukan kegiatan *finger painting* anak dapat menggerak-gerakkan jari-jemarnya sehingga melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa anak. Terkanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak. John Lock, mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak. Manusia hidup mengalami perkembangan. Menurut Moh. Kasiram perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik perubahan itu berupa bertambahnya jumlah atau kurang dari hal-hal yang telah ada maupun perubahan karena timbulnya unsur-unsur yang baru. Sedangkan Sumadi Surya Brata menyatakan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan kearah yang lebih dewasa.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan motorik sebagai proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak dan pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak.

Kegiatan *finger painting* memiliki dasar yang dapat dirujuk pada pedoman utama umat Islam yaitu Al-Qur'an. Yang menjelaskan tentang pengajaran menggambar (melukis) yaitu seperti dibawah ini:

Allah SWT berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 261 – 262 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ

رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya : orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti

(perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah: 262).

Dalam kedua ayat di atas, dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan motorik halus anak dan dapat melatih otot-otot, jari, koordinasi antara mata dan gerak tangan. Serta dapat dikembangkan secara seimbang melalui kegiatan yang menyenangkan dengan kegiatan yang dapat mendorong anak melalui kegiatan *finger painting*. Karena melukis melalui jari (*finger painting*) sudah menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak, dan anak dapat membuat/ mengkreasikan hasil karya sendiri melalui jari-jarinya.

Setiap manusia memiliki pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang berkaitan erat. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Mu'minin ayat 13-14 adalah sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا

ثُمَّ أَدَشْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Q.S. Al-Mu'minin: 13-14).

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian dikeluarkan dari perut menjadi anak-anak, dewasa hingga tua.

Berdasarkan pendapat di atas penulis jelaskan bahwa perkembangan motorik halus perlu diajarkan kepada anak untuk bekal anak dalam kehidupan remaja hingga tua. Setiap anak memiliki tahapan dari perubahan fisiknya. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini yang dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya.

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Sementara itu menurut Solahudin, *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Hal juga senada juga dinyatakan oleh Salim, *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak.

Menurut B.E.F Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.

Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen) menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor.

Dari berbagai pendapat di atas baik kegiatan *finger painting* menurut pakar maupun perspektif Al-Qu'ran, penulis mengutip dari Anies Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Dapat penulis pahami bahwa kegiatan *finger painting* mampu mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Yang dapat dilihat ketika anak membuat adonan *finger painting* yang tentunya dilakukan dengan bimbingan guru. Ketika membuat adonan memungkinkan anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menuangkan, mengaduk, meremas, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Kemudian pada saat melakukan kegiatan *finger painting* ini anak akan merasakan sensasi saat jari anak menyentuh adonan warna dan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan yang bervariasi di atas kertas. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur.

Sedangkan dalam perspektif Al-Qu'ran penulis menyimpulkan bahwa suatu pelajaran atau metode yang kita gunakan dalam mengajarkan anak telah di jelaskan dalam Al-Qu'ran, dan juga dijelaskan bahwa perkembangan manusia dari setetes mani hingga tua memiliki tahapan dari perubahan fisiknya. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini yang dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya. Dari pemaparan di atas, penulis merasa bahwa kegiatan *finger painting* mampu memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga metode ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dan dapat pula di terapkan pada kehidupan nyata saat anak melakukan aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *Library Research* yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan dipilihnya kegiatan *finger painting* sebagai bahan yang efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut : (1) *Finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, (2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka, (3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier, (4) Anak akan belajar kosakata baru, (5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak, (6) Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung, (7) Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa, (8) Mengembangkan koordinasi tangan dan mata, (9) Mengandalkan estetika keindahan warna, (10) Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat.

Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus.

REFERENSI

- Adriani, Rya Firda. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di TK Al-Akbar Rajabasa Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Anggraeni Suriantoso, Fransisca Dkk. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain di PAUD Tegaljaya*". Vol. 1. No. 1.
- Anies Listyowati & Sugiyanto. (2015). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Astria, Nina Dkk. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Vol. 3. No.1.
- Gede Wiratni, Ni luh Dkk. (2016). *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. Vol. 4. No. 2.
- H. Abarau. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menempel di Kelompok Bermain*". Jurnal Bimbingan Konseling Dan Terapan. Vol. 01. No. 02.
- Hasni, Afifah. (2017). *Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukaharjo*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-6.
- Hartono. (2013). *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut QS.An-Nabl : 78*, Vol. 18. No.2.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Indraswari, Lolita. (2018). *Jurnal Pesona PAUD* Vol.1. No.1.
- Kurnia, Tri. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Eska Media Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekerti, Widia. (2015) *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ria Mayasari, Kiki. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Setia Endayanti, Ika. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri, Kadek Dkk. (2018). *Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6. No. 3.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno, Sri Utami. E-Jurnal. Unisda. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*.
- Triharso, Agung. (2013). *Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirawati Aisyah, Yunita. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis, Lurus, Miring, Lengkung, Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandra Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yahya, Usman. (2015). *Konsep Pendidikan Anak*. Vol. 15. No. 2.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, Dewi dan Nurhayati. (2017). *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.